POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA DIVISI PEMBERITAAN TVRI JAWA BARAT

Asri Lucky Lestari[1)] ,

Tine Agustin Wulandari, M.I.Kom[2)]

[1]Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

e-mail: asrilucky@gmail.com

e-mail: Tine.wulandari@email.unikom.ac.id

Abstract

Purpose of this research was to find out pattern of organizational communications. Sub focuses of this research were organizational information flow, organizational communication barriers in the news divison to develop good relationship between it's employees. Research approach used the Qualitative with the descriptive method.The selection of informan used Purposive sampling technique to get 5 informants. The results showed that the flow of information in the news division were divided into vertical and horizontal communication, where the vertical communication flow was divided into communication between subordinates with superiors (Upward Communication)give feedback to the boss about filing new tools and criticize the less human salary issue. and communication between superiors and subordinates (Downward communication) which embraces authoritarian leadership styles in which the division of duties and responsibilities are held by superiors. Horizontal information flow is done by all employees, but there is still a close note communicate with other employees. Diagonal communication is done by sub division one with other sub division. Frequently media that used was whatsapp group to provide information about the job. There were three communication barriers experienced by the news division. Barriers in information filtering,and psychological.. The conclusion of the research showed that communication pattern in Division of News has not fully established good relationship among employees of News Division TVRI West Java, it can be seen from Y communication network model is considered the most appropriate in describing the pattern of organizational communication on TVRI West Java News Division. The research suggestion was expected to establish a healthy communication with the existence of openness amoung the leader and all employess in the news division of TVRI West Java, and holding Gathering for all employessin the news Division of TVRI West Java.

Keyword: *Pattern of communication, organizational, TVRI west java.*

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Dalam suatu organisasi terdapat beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas ke bawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misalnya seorang karyawan di divisi pemberitaan mengeluhkan masalah pekerjaannya kepada kepala unit lain.

Sebuah perusahaan atau organisasi terdapat adanya pemimpin yang selalu melakukan komunikasi dengan para karyawannya, begitupun sebaliknya. Maka penting untuk menjalin hubungan baik dari setiap karyawannya untuk membangun hubungan yang harmonis antara pimpinan dan seluruh karyawannya.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Penggunaan pola komunikasi yang baik dalam internal divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat menentukan proses komunikasi dapat berjalan efektif atau tidak.

"Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah,2004:1)"

Kegiatan-kegiatan dalam usaha penanganan suatu perusahaan tidak lepas dari suatu pola komunikasi, dalam perusahaan pola komunikasi dalam organisasi diharuskan saling merespon dan selalu tanggap dalam menghadapi suatu masalah yang akan dihadapi, agar tidak ada sikap saling curiga atau saling menyalahkan baik dengan atasan maupun dengan karyawan.

Pentingnya pola komunikasi dalam organisasi perlu dilakukan dengan sistem yang baik dan benar di dalam berorganisasi. Di mana kegiatan dalam perusahaan tidak hanya ada hubungan antara atasan dengan para karyawan, tetapi secara sistem penerapan komunikasi organisasi dapat terjalin hubungan timbal balik dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pekerjaan tentu tidak akan bisa sendiri dan selalu membutuhkan tim**,** baik atasan ataupun bawahan. Mungkin berkomunikasi dengan bawahan lebih mudah karena dapat menggunakan kekuasaan dan wewenang dalam memberikan tugas, walau demikian proses membangun hubungan baik dengan bawahan sama penting dan sama sulitnya dengan membangun hubungan kepada atasan.

Pekerjaan pun diperlukan menjalin hubungan baik antara sesama karyawan. Jika tidak dapat membangun hubungan baik dengan rekan sejawat di kantor.

Kenyataannya, hubungan kerja yang efektif dengan rekan kerja adalah dasar bagi kepuasan kerja. Sebegitu pentingnya hubungan yang baik dan efektif ini, karena hal tersebut berkaitan dengan promosi atau peningkatan karier, kenaikan gaji, dan kepuasan kerja

Begitu pula di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat di tempat peneliti melakukan penelitian masih sering terjadi kesalahpahaman persepsi diantara pimpinan dan karyawannya sehingga tujuan organisasi tidak dapat terwujud sesuai dengan rencana.

TVRI merupakan lembaga penyiaran publik milik bangsa. Dengan disahkannya undang-undang no 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau (PT).

Fungsi TVRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya, namun juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan. Tidak ketinggalan, TVRI juga menyajikan siaran yang menyajian nilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam sajian yang menarik.

Peneliti melakukan penelitian di Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat. Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat yang terdiri dari dari 33 orang karyawan dengan di kepalai oleh seorang Kepala Bidang Berita, dan Kepala Seksi Produksi Berita, dan Kepala Seksi *Current Affair* yang sudah hampir satu tahun menjabat setelah pergantian kepemimpinan, yang masing-masing dari tiga pemimpin tersebut memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam hal menyampaikan pesan atau sebuah berita kepada para karyawannya. secara umum cara menyampaikan pesan dari para pimpinan Divisi pemberitaan kepada para karyawannya melalui rapat dengan di agendakan rapat setiap seminggu sekali.

Pimpinan Divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat tersebut banyak melakukan beberapa perubahan. Beberapa karyawan yang pada awalnya sudah memiliki team tersendiri untuk menyelesaikan tugasnya kini dipisahkan dari team sebelumnya dan dibentuk team baru oleh pemimpin tersebut. Bahwa perubahan yang dilakukan tersebut terlalu cepat. Seringkali terjadi perbedaan pendapat diantara ketiga pimpinan tersebut, karyawan mulai kasak-kusuk dan menyebar rumor menggerombol. Perusahaan kini terdiri dari beberapa gap dan bukan sebuah *teamwork* lagi. Ada gap yang setuju, tidak setuju, belum bisa memutuskan, dan yang tidak peduli. sehingga sebenarnya dapat memperburuk keadaan dalam jangka panjang.

Untuk membentuk suatu kerja sama yang baik jelas perlu adanya komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan yang ada di dalam organisasi tersebut. Komunikasi yang baik akan menimbulkan saling pengertian dan kenyamanan dalam bekerja. Pola komunikasi sangat

diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian yaitu: **Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat Dalam Menjalin Hubungan Baik Antara Karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat Di Kota Bandung)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) dan mikro (khusus).

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah:

a. Bagaimana **Aliran Informasi** pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat?

b. Bagaimana **Hambatan** Komunikasi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan penelitian tersebut adalah:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai "Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat"

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. **Aliran Informasi** pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

b. **Hambatan** Komunikasi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khususnya mengenai Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Secara praktis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti meliputi:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Adapun penelitian ini adalah untuk pengalaman penelitian bagi peneliti guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat diperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin Ilmu Komunikasi. Khususnya mengenai Pola Komunikasi Organisasi Pada

Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

b. Kegunaan Bagi Universitas Komputer Indonesia

Bagi Universitas Komputer Indonesia khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

c. Kegunaan Bagi Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan kepada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat terkait dengan Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat. Terutama dalam upaya menjalin hubungan baik diantara karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan proses dasar yang dilakukan manusia. Manusia selalu berinteraksi dengan menggunakan komunikasi, baik dengan bahasa verbal atau nonverbal yang menggunakan lambang atau simbol-simbol yang disepakati. Menurut Carl Hovland mengatakan bahwa:

"Komunikasi adalah dimana seorang (komunikator) menyampaikan stimuli (biasanya terdiri dari lambang-lambang dan kata-kata) untuk membentuk tingkah laku orang lain" (Hovland dalam Effendy, 2008:24)

Proses penyampaian pesan dalam komunikasi memang melalui berbagai tahapan dan bahkan sering terdapat gangguan sehingga seringkali pesan atau informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial.Artinya bahwa masyarakat dan individu sesungguhnya tidak mungkin dipisahkan.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Keterbatasan-keterbatasan bentuk komunikasi interpersonal memiliki kelebihan sendiri. Komunikasi interpersonal seperti bentuk komunikasi tatap muka, pada beberapa hal dapat mengatasi seperti kesulitan menangkap dan memahami materi suatu pesan. Pada bentuk komunikasi ini, ketidakjelasan dapat langsung dinyatakan kepada sumbernya. Komunikasi tatap muka mampu menimbulkan kesadaran. Membangkitkan minat dan mampu menyentuh tahap persuasi. Pada kebanyakan orang, aktivitas komunikasinya dapat diamati melalui kebiasaan mereka berkomunikasi.

2.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi pada umumnya menurut *Hafied Cangara* dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* adalah mengandung hal-hal sebagai berikut:

1. Supaya yang disampaikan dapat dimengerti

Seorang komunikator harus dapat menejelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksud oleh pembicara atau penyampai pesan (komunikator).

2. Memahami orang
Sebagai komunikator harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya. Jangan hanya berkomunikasi dengan kemauan sendiri.
3. Supaya gagasan dapat diterima oleh orang lain
Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan yang persuasif bukan dengan memaksakan kehendak.
4. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu
Menggerakan sesuatu itu dapat berupa kegiatan yang lebih banyak mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. (Cangara, 2008:22)

2.3 Proses Komunikasi

Menurut Effendy (2008:3) proses komunikasi, terdiri dari dua tahap. Meliputi proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.
1. Proses Komunikasi Primer
Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi meliputi bahasa, kial (*gesture*), gambar, warna, dan sebagainya.
2. Proses Komunikasi Sekunder
Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam berkomunikasi karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau dalam jumlah yang banyak. Sarana yang sering dikemukakan untuk komunikasi sekunder sebagai media kedua tersebut antara lain surat, telepon, faksimili, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet, dan lain-lain.

2.4 Tinjauan Komunikasi Organisasi

2.4.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi.Bila dalam organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya.
Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal.Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi.Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetuhui secara sosial.Orientasinya buka pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

2.4.2 Aliran Informasi

Salah satu tantangan besar dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi ke seluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Proses ini berhubungan dengan aliran informasi. Proses aliran informasi merupakan proses yang rumit. Apa yang dikemukakan dalam struktur

dapat saja bukan yang sebenarnya terjadi. (Pace dan Faules, 2006:170).
Menurut Wayne Pace dan Don Faules dalam buku "Komunikasi Organisasi" bahwa arah aliran informasi formal ada empat macam, yaitu: Komunikasi ke bawah, Komunikasi ke atas, Komunikasi horizontal, dan Komunikasi lintas saluran.

1. *Downward communication*: komunikasi kepada bawahan

Komunikasi ke bawah menunjukkan aliran informasi yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan.Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum.

2. *Upward communication*: komunikasi kepada atasan

Yang dimaksud dengan komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas.Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, tipe pesan adalah integrasi dan pembaruan.

2.4.3 Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan.Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Menurut P.Robbins (2008:408) meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut:

1. Penyaringan (*Filtering*)

Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

2. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan di dalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluar, motivasi, latar belakang pengalaman, dan cirri-ciri pribadi lainnya. jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain, dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi, maka pengalaman, pendidikan, pengetahuan, dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

3. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan

mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

4. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang diletakan pada suatu kata. (Robbins, 2008:408)

2.4.4 Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi, pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Peranan individu dalam organisasi ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi.

2.4.5 Tinjauan Menjalin Hubungan Baik

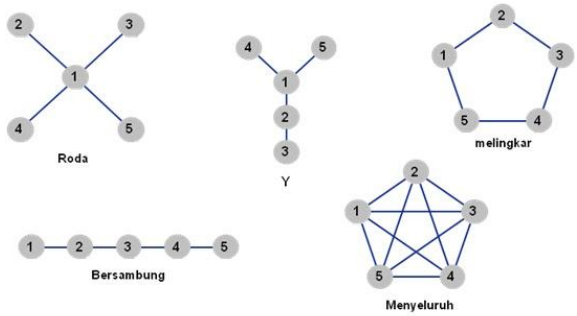
Uraian hubungan baik itu sendiri ialah proses komunikasi kepada publik untuk menjalin hubungan yang baik sehingga tercapai tujuan untuk membangun, membina, dan menjaga citra yang positif atau reputasi baik, (Yosal Iriantara 2005:9). Publik disini merupakan seluruh karyawan pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

2.4.6 Jaringan Komunikasi Organisasi

Jaringan komunikasi (*communication networks*) dalam suatu organisasi ialah proses bagaimana suatu pesan termasuk arus informasi dan instruksi yang disampaikan secara rinci, artinya ditentukan oleh jenjang hierarki resmi organisasi dari atasan ke bawahan atau sebaliknya dan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pekerjaan mereka, maka pesan tersebut merupakan jaringan komunikasi formal

Berikut adalah gambaran bagaimana model jaringan komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi.

Gambar 2.1
Model Jaringan Komunikasi



Sumber: Rahmirusnaf0.blogspot.co.id, *2017*[1]

2.5 Tinjauan Mengenai Karyawan

Karyawan adalah manusia yang mempunyai sifat kemanusiaan, perasaan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Kebutuhan ini bersifat fisik amupun nonfisik yang harus dipenuhi agar dapat hidup secara layak dan manusiawi. Hal ini menyebabkan timbulnya suatu pendekatan yang berdasarkan pada kesejahteraan karyawan dalam

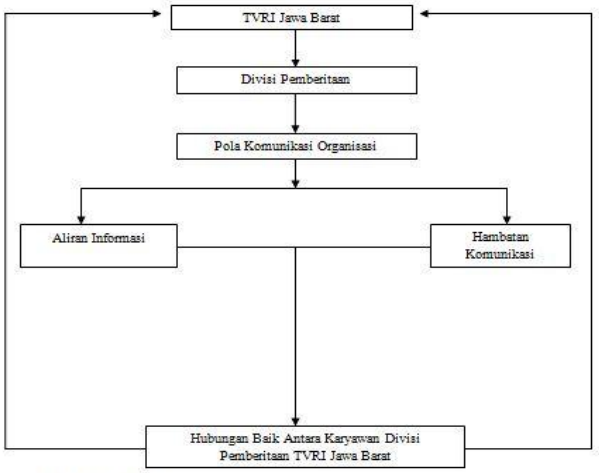
manejemen personalia. Karyawan harus mendapatkan perlakuan sedemikian rupa sehingga kerjasama antara pimpinan dan seluruh karyawan dapat terjalin dengan baik. Karyawan juga mempunyai tujuan sehingga diperlukan suatu integrasi antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan. Untuk mengusahakan integrasi antara tujuan perusahaan dan tujuan karyawan, perlu diketahui apa yang menjadi kebutuhan masing-masing pihak. Kebutuhan karyawan diusahakan dapat terpenuhi melalui pekerjaanya. Penelitian menyatakan bahwa kepuasan kerja dan komitmen organisasional cenderung mempengaruhi satu sama lain. Karyawan yang relatif puas dengan pekerjaannya akan lebih berkomitmen pada organisasi dan karyawan yang berkomitmen terhadap organisasi lebih mungkin mendapat kepuasan yang lebih besar. (Mathis dan Jackson, 2006:100).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian adalah studi deskriptif Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat. Dalam kerangka ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi pada divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan karyawan divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat.

Gambar 2.2

Alur Pikir Penelitian



Sumber: Peneliti, 2017

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa.

3.1.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, purposive sampling.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada

peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive, teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dengan narasumber sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Herman, S.E	Kepala Bidang Pemberitaan
2	Oka Sayuti	Kepala Seksi Produksi Berita
3	Agus Prasetijo, S.Sos	Kepala Seksi *Current Affairs*
4	Yessi	Produser
5	Toto	*Program Director*

Sumber: Peneliti, 2017

3 Metode Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

1. Studi Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian.Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi dan lain-lain.Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. *Internet Searching*

Peneliti menggunakan internet searching karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah untuk diakses untuk mendapatkan data-data yang ingin di cari.

3.3.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dirasa dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif.peneliti mencari informan untuk diwawancarai sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang bersifat intim dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai informasi yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Informan akan diajukan beberapa pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data di lapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian di dalamnya sebagai sumber informasi.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi bahan penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung

hal-hal yang berkaitan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto sebagai bukti telah melakukan penelitian, sehingga gambar (foto) dan catatan dapat menjadikan draft dokumentasi bagi peneliti.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi beberapa pengujian.Peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Uji keabsahan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. (Moleong, 2009:330)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan, menurut Sugiyono (2013:244).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsung nya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian yang dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat yang berlokasi di jalan Cibaduyut Raya No.269 Bandung 40236. Tlp: (022) 5404666 Fax: (022) 5406051 email: secretariat@tvrijabar.co.id website: www.tvrijabar.co.id

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2017 sampai bulan Juli 2017 di bagian Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi serta observasi langsung pada saat di lapangan yang kemudian peneliti analisis.Fokus dari penelitian ini sendiri adalah pada seluruh karyawan divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah.Agar penelitian lebih objektif dan akurat dalam melakukan penelitian ini, peneliti

mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat dalam Menjalin Hubungan Baik Diantara Karyawan Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

4.1.1 Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian adalah analisis pada semua data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan para informan kunci. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan teman Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat dalam Menjalin Hubungan Baik diantara Karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat, yang meliputi:

4.1.1.1 Aliran Informasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Dari hasil wawancara dengan kelima informan kunci, "bagaimana komunikasi vertikal (*upward* dan *downward*), komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal yang dilakukan di Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat dalam menjalin hubungan baik diantara karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat?". Diuraikan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Aliran Informasi Dalam Organisasi

NO	Aliran Informasi Dalam Organisasi	Keterangan
1	**Komunikasi vertikal** a. *Upward Communication*	- Berkomunikasi langsung terhadap atasan - Pengajuan alat baru - Kritikan mengenai honor yang kurang manusiawi
	b. *Downward Communication*	- Mengkoordinasikan mengenai masalah kebijakan dan praktik-praktik organisasi. - Perintah mengenai pekerjaan apa yang harus dilakukan. - Membantu memecahkan masalah
2	**Komunikasi Horizontal**	- Mengkoordinasikan penugasan kerja - Memperoleh pemahaman sesama - Mendamaikan, merundingkan, dan menengahi perbedaan.
3	**Komunikasi Diagonal**	- Melakukan rapat dengan divisi lain

Data Hasil Wawancara, 2017

4.1.1.2 Hambatan Komunikasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Dari hasil wawancara dengan kelima informan kunci, "hambatan komunikasi yang terjadi di Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat dalam menjalin". Diuraikan data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hambatan Komunikasi Pada Divisi Pemberitaan

NO	HAMBATAN KOMUNIKASI	KETERANGAN
1	Hambatan Penyaringan	- Penyaringan informasi dari pihak manajerial yang tidak boleh diketahui oleh seluruh karyawan.
2	Hambatan Psikologis	- Suasana hati yang kurang baik

Data hasil wawancara, 2017

4.1.1.3 Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya

Dapat dilihat pola komunikasi organisasi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan

NO	Peranan Jaringan Komunikasi	Nama	Jabatan	Keterangan
1	*Opinion Leader*	Herman	- Kepala Bidang Berita	Merupakan orang yang memiliki wewenang dalam organisasi.
2	*Gatekeepers*	Herman	- Kepala Bidang Berita	Merupakan pengontrol aliran informasi diantara karyawannya. karena *Gatekeepers* memiliki wewenang untuk menentukan kepada siapa informasi akan disampaikan
3	*Cosmopolites*	Oka Sayuti Agus Prastjo	- Kepala Seksi Produksi Berita - Kepala Seksi *Current Affairs*	Sebagai penghubung antara organisasi dengan lingkungan diluar organisasi.
4	*Bridge*	Wartawan	Wartawan	Yang berhubungan dengan kelompok /sub kelompok lain

Sumber: Penelitian, 2017

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

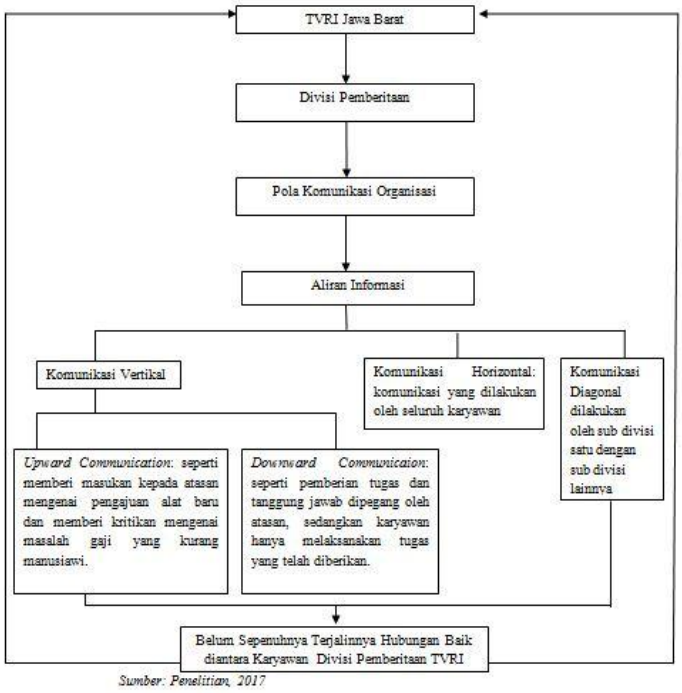
Dari deskripsi hasil penelitian di atas, maka peneliti akan membahas mengenai Pola Komunikasi Organisasi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat Dalam Menjalin Hubungan Baik Diantara Karyawan Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat Di Kota Bandung).

4.2.1 Aliran Informasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Para atasan di divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat berkomunikasi dengan para karyawannya dalam segala hal, seperti setiap hari ada rapat redaksi untuk membicarakan mengenai tema berita apa yang akan di angkat pada hari itu, setiap hari selasa selalu diadakan rapat bersama manajerial untuk membicarakan masalah-masalah kebijakan, dan di hari rabunya diadakan rapat kembali untuk menbicarakan masalah kebijakan yang dirapatkan di hari selasa di sampaikan kepada karyawan divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat di hari rabu agar para karyawan di divisi pemberitaan juga paham dengan kebijakan apa yang dibicarakan itu. Untuk komunikasi dari bawahan ke atasan juga terjadi di divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat, seperti dapat mengungkapkan kritikan/masukan kepada para atasan dan menyampaikan ide/ gagasan dari para karyawan divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat.

Untuk dapat menjalin hubungan baik kembali dengan semua karyawan di divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat saat ini baru diadakan *coffee morning* agar seluruh staff dan atasan dapat berkomunikasi secara terbuka dan langsung, dan para karyawan dapat mengungkapkan keluhannya secara langsung kepada para atasannya tersebut.

Gambar 4.1
Aliran Informasi

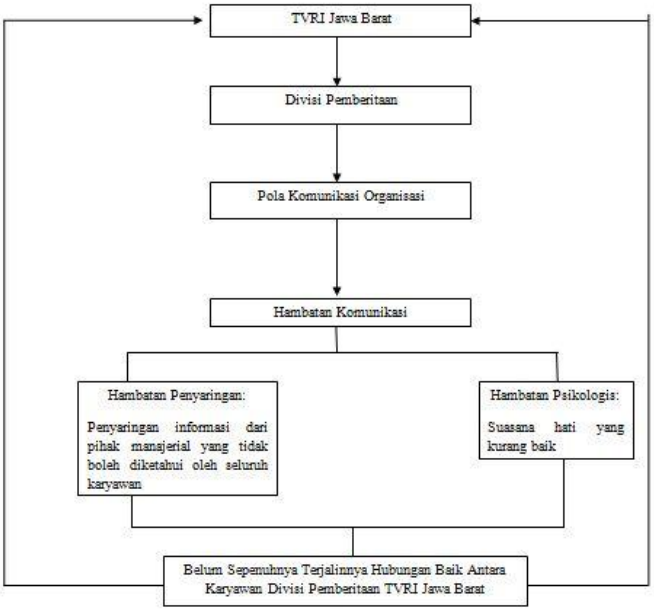


Sumber: Penelitian, 2017

4.2.2 Hambatan Komunikasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Ada beberapa hambatan komunikasi yang dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.Seperti hambatan penyaringan, dan hambatan psikologis. Hambatan penyaringan dalam pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat berupa penyaringan informasi yang ada dari pihak manajemen yang tidak bisa disampaikan dan diketahui oleh seluruh karyawan Divisi Pemberitaan dikarenakan apabila informasi tersebut diketahui oleh seluruh karyawan Divisi Pemberitaan akan membuat keributan atau kegaduhan diantara seluruh karyawan. Dalam hambatan psikologis ini apabila seseorang yang akan diajak berkomunikasi sedang marah atau dengan *mood* yang kurang baik tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik sehingga perlu melihat sikon kembali untuk melakukan komunikasi.

Gambar 4.2
Hambatan Komunikasi Pada Divisi Pemberitaan



Sumber: Penelitian, 2017

4.2.3 Hubungan Baik Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat masih belum sepenuhnya terjalin hubungan baik diantara seluruh karyawannya. kasus yang terjadi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat merupakan bentuk dari kurangnya komunikasi yang terjadi diantara atasan dengan para karyawannya. sehingga menimbulkan beberapa gap diantara karyawan. sehingga sering terjadi kesalah pahaman antara atasan dengan karyawan.

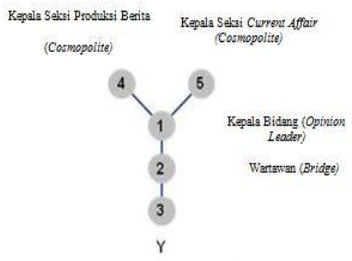
Perusahaan kini terdiri dari beberapa gap dan bukan sebuah *teamwork* lagi. Ada gap yang setuju, tidak setuju, belum bisa memutuskan, dan yang tidak peduli. masalah lainnya seperti mengenai kritikan atau saran yang diberikan oleh karyawan mengenai pengajuan alat baru, gaji

yang kurang manusiawi, para karyawan hanya memberikan input saja kepada para atasan, dan atasan hanya sibuk memimpin tanpa merealisasikan apa yang menjadi kritikan dari para karyawannya tersebut.

4.2.4 Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Dengan tuntutan pekerjaan yang sangat banyak seperti pencarian berita, pencarian narasumber, pembuatan paket acara, pengeditan video tayangan dll akan mempengaruhi pola komunikasi. Karyawan pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat dituntut untuk dapat menampilkan dirinya sebagai pegawai yang bermental baik, berdaya guna dan sadar akan tanggung jawabnya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya, dalam hal ini peranan jaringan komunikasi sangatlah kompleks, untuk bertindak sesuai dengan perannya masing-masing, sudah disebutkan bahwa adanya peran *opinion leader, gatekeepers, cosmopolites, bridge* hanya terdapat beberapa peranan itu adalah untuk membuat pola komunikasi

Gambar 4.3
Model Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan



Sumber: Penelitian, 2017

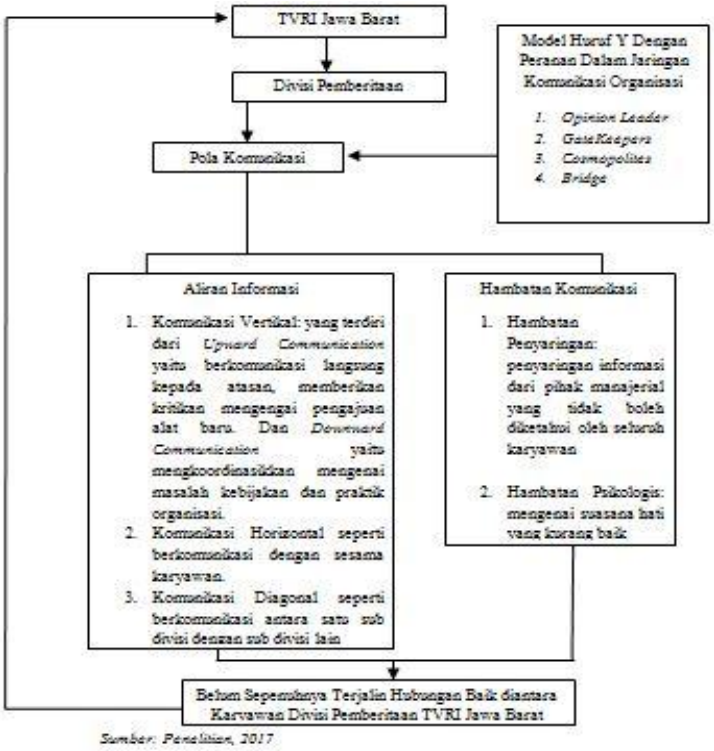
Jaringan komunikasi huruf Y. Model jaringan komunikasi ini tidak jauh berbeda dengan model rantai yaitu terdapat empat level jenjang hierarkinya. Satu supervisor mempunyai dua bawahan dan dua atasan mungkin berbeda divisi/ departemen. Hal ini sama dengan Divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan satu karyawan mempunyai 2 atasan yaitu Kepala Seksi Produksi Berita dan Kepala Seksi *Current Affairs*.

Pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat tidak terdapat 2 peranan jaringan komunikasi seperti *liaison* dan *isolate*. Untuk *liaison* yang hampir sama peranannnya dengan *bridge* tetapi individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok yang menghubungkan dengan kelompok lain. Pada Divisi TVRI Jawa Barat tidak terdapat yang memenuhi syarat sebagai *liaison* dikarenakan tidak ada anggota lain diluar organisasi yang menghubungakan kelompok satu dengan kelompok lainnya. dan untuk *isolate* pun tidak terdapat pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat dikarenakan di Divisi Pemberitaan tidak ada anggota organisasi yang diasingkan oleh anggota lain tetapi

orang yang diasingkan tersebut memiliki kontak dengan orang lain dalam organisasi.

Hubungan baik yang terjalin di Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat belum sepenuhnya terjalin, karena hanya ada salah satu adanya kegiatan *employee relations* pada Divisi Pemberitaan. Yaitu mengenai program acara khusus, seperti *event* perayaan ulang tahunTVRI Jawa Barat, dan bermain *paint ball* yang dihadiri oleh para pimpinan pada Divisi pemberitaan dan seluruh karyawan Divisi pemberitaan. Sedangkan beberapa kegiatan *employee relations* tidak ada pada Divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat. Seperti adanya program pelatihan yang dilaksanakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan keterampilan karyawan, program motivasi kerja berprestasi yang diharapkan mempertemukan antara motivasi dan prestasi kerja serta disiplin karyawan dengan harapan dari pihak perusahaan dalam mencapai produktivitas yang tinggi, program penghargaan yang dimaksudkan untuk memberikan suatu penghargaan kepada karyawan yang berprestasi atau cukup lama masa pengabdian karyawan.

Gambar 4.4
Pola Komunikasi Organisasi Pada Divisi Pemberitaan



Sumber: Penelitian, 2017

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat memiliki struktur organisasi yang di dalamnya meliputi Kepala Bidang dengan 2 Kepala Seksi yaitu Kepala Seksi Produksi Berita dan Kepala Seksi Current Affairs dan staff-staff lain di bawahnya. Pola komunikasi organisasi yang terjadi di divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat terjadi secara vertikal. Komunikasi Vertikal terbagi menjadi 2 yaitu komunikasi dari atas ke bawah seperti pada Divisi Pemberitaan ini komunikasi yang dijalin mengenai perintah pemberian tugas kepada karyawan, mengkoordinasikan mengenai masalah-masalah kebijakan dan praktik-praktik organisasi. Untuk komunikasi dari bawah ke atas mengenai masalah

pekerjaan, pengajuan alat baru kepada atasan dan kritikan mengenai masalah gaji yang kurang manusiawi. Komunikasi horizontal yang terjalin di Divisi pemberitaan mengenai mengkoordinasian penugasan kerja, dan komunikasi diagonal pada Divisi pemberitaan seperti rapat antar divisi dalam menentukan kebijakan-kebijakan.

2. Ada 2 hambatan komunikasi yang dialami oleh divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat. Hambatan dalam penyaringan informasi, dan hambatan psikologis.

3. Pola komunikasi organisasi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat belum sepenuhnya terjalin hubungan baik diantara karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat. Terlihat masih banyak hambatan yang terjadi dan pola komunikasi dengan model jaringan komunikasi yang menyerupai huruf Y dapat menggambarkan pola komunikasi pada Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat

1. Tingkatkan jalinan kerja sama dengan komunikasi yang sehat dengan adanya keterbukaan antara seluruh atasan dan seluruh karyawan di Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat. Berkomunikasi dengan baik dengan semua karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat akan membuat suasana kerjapun nyaman dan akan terjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan seluruh karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.
2. Diadakannya acara *gathering* untuk seluruh karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat agar semakin terjalin hubungan yang sholid diantara seluruh karyawan Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

5.2.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya lebih mengorganisir waktu lebih baik lagi, karena tidak semua kondisi dilapangan sesuai dengan yang diperkirakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya jangan ragu untuk berdiskusi dengan pembimbing. Karena dengan berkomunikasi dengan pembimbing akan meminimalisir kesalahan dan akan mendapatkan saran yang terbaik apabila kita mengalami kesulitan di lapangan atau kesulitan dalam menyusun Skripsi dari pembimbing tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat, sebaiknya mencari sisi lain dari Divisi PemberitaanTVRI Jawa Barat apabila ingin meneliti.

Daftar Pustaka

Cangara, H, Hafied; *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi revisi*; PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: PT Reneka Cipta.

Effendy. (2008). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti

R. Wayne Pace, Don F. Faulos, Komunikasi Organisasi:

Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan (editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D.), PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2006.

Iriantara, Yosal.2005.*Media Relations*: *Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Buku Kedua

Moleong, Lexy J. (2009) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Robbins dan Judge. 2008. Perilaku Organisasi, Edisi Duabelas, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono. 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabet.

Internet searching:

Rahmirusnaf0.blogspot.co.id, *2017*